

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM RUBRIK “SUARA RAKYAT”
DI SURAT KABAR HARIAN *KEDAULATAN RAKYAT***

**THE DIRECTIVE SPEECH RUBRIC “SUARA RAKYAT” IN DAILY
KEDAULATAN RAKYAT NEWSPAPER**

Oleh: Lia Annisa Choirudin, Universitas Negeri Yogyakarta, liaannisa60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, (2) fungsi tindak tutur direktif, dan (3) modus tindak tutur direktif dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

Metode penelitian ini yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMS pembaca dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* edisi terbit bulan September hingga Desember 2016 dengan jumlah data 161 SMS. Objek penelitian berupa jenis, fungsi dan modus. Instrument penelitian ini adalah *human instrument*. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* meliputi jenis *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (perizinan) dan *advisories* (nasihat). (2) fungsi tindak tutur direktif, dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* yang ditemukan meliputi: fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mengajak, fungsi harapan, fungsi mendorong, fungsi bertanya, fungsi memerintah, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi melarang, fungsi menyetujui, fungsi mengusulkan, fungsi menyarankan, fungsi memohon dan menghendaki, fungsi memohon dan menyarankan, fungsi menyarankan dan memerintah. (3) modus tindak tutur direktif yang ditemukan dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* antara lain: tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, modus, suara rakyat

Abstract

This purpose of the research are (1) describes the types of the directive speech (2) describes the functions of the directive speech, and (3) describes strategy of the directive in rubric “Suara Rakyat” in daily *Kedaulatan Rakyat* newspaper.

This research method used qualitative descriptive. The subject of in the research in rubric “Suara Rakyat” in daily *Kedaulatan Rakyat*. Edition published September to Desember 2016 with the amount of data 161 SMS. The object The

object of research in the form of type, function and mode. The instrument of this research is human instrument. Data obtained by the method refer to the technique of reading and record. The validity of the data is obtained through observational persistence.

The results of this, research are as follows: (1) the type of speech act directive found in the rubric "Suara Rakyat" in daily Kedaulatan Rakyat newspaper covering the types of requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives, and advisories. (2) the speech acting speech function in the "People's Voice" section of the daily newspaper of the People's Sovereignty encompassed: the requesting function, the invoking function, the inviting function, the expectancy function, the push function, the questioning function, the commanding function, the desiring function, the demanding function , prohibiting functions, approving functions, proposing functions, suggesting functions, requesting and wanting functions, requesting and suggesting functions, suggesting and governing functions. (3) speech acting speech strategy found in the rubric of "Suara Rakyat" in daily newspaper of Kedaulatan Rakyat, among others: directive speech act and indirect speech act.

Keyword: *speech act, directive, strategy, suara rakyat*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan kita. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar informasi, bertegur sapa dan lain sebagainya, bahkan bahasa juga dapat digunakan untuk memengaruhi lawan bicaranya. Dengan demikian, bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan tujuan tertentu.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi dilakukan untuk mendapatkan atau memberi informasi kepada orang lain. Komunikasi dapat dilakukan melalui komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan dilakukan melalui hubungan langsung antara kedua belah pihak yang terlibat, sedangkan komunikasi tulis dilakukan melalui hubungan yang tidak langsung antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Salah satu tempat kegiatan tersebut adalah media massa cetak. Media massa cetak itu bisa berupa surat kabar, majalah, tabloid, buletin, atau terbitan berkala. Media massa cetak yang memuat berbagai informasi secara tertulis salah satunya adalah surat kabar.

Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasuk aktual. Mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia yang mengandung nilai untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005: 241).

Di Indonesia surat kabar menjadi media cetak yang paling sering dibaca masyarakat. Surat kabar sebagai penyampai informasi yang sering dijumpai masyarakat. Masyarakat mudah mendapatkan berbagai informasi dari yang berisi berita mulai dari politik hingga pendidikan. Harga untuk mengakses informasi pun relatif terjangkau. Karena itu, surat kabar tetap diminati masyarakat dan bertahan hingga kini.

Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu surat kabar harian yang ada di Indonesia. *Kedaulatan Rakyat* terbit tiap harinya dengan jumlah halaman yang awalnya hanya 16 halaman, namun ditambah menjadi 24 halaman, dan lebih dari 125.000 kopi. Rubrik yang terdapat dalam surat kabar ini beragam, antara lain Sungguh-Sungguh Terjadi, Lingkar Jogja, Keluarga, Sambung Rasa, Suara Rakyat dan sebagainya.

Rubrik merupakan suatu halaman atau ruang pada surat kabar yang disajikan secara khusus dan didasarkan pada materi tertentu untuk pembacanya. Rubrik “Suara Rakyat” merupakan salah satu rubrik yang ditulis melalui SMS (*Shot Message Service*) pada surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* yang dimuat setiap hari. SMS di dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pesan singkat atau pesan pendek. SMS adalah pesan singkat yang ditulis dari *handphone* atau telepon genggam untuk dikirimkan ke telepon genggam yang lain. Gagasan pembaca ke redaksi surat kabar ditampung dan ditampilkan dalam satu kolom rubrik.

Rubrik “Suara Rakyat” memang sengaja disediakan bagi pembaca untuk menyalurkan ide, gagasan, dan keinginan pembaca. Selain itu, rubrik ini juga sebagai jembatan antara pembaca dengan masyarakat dan instansi-instansi tertentu.

Rubrik “Suara Rakyat” yang memuat SMS pembaca dapat dikaji dari segi penggunaan bahasa. Salah satunya dapat dikaji dari aspek pragmatik. Pragmatik mengkaji tindak tutur, implikatur, deiksis, dan praanggapan. Penelitian ini akan menggunakan kajian tindak tutur sebagai kajian untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam rubrik “Suara Rakyat”. Sebagai salah satu kajian pragmatik, tindak tutur mengkaji tuturan serta maksud dan efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut melalui tiga sudut pandang, yaitu konsep lokusi, ilokusi, dan konsep perlokusi.

Ibrahim (1993: 27) menjelaskan bahwa tuturan direktif merupakan salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi. Selain menyatakan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh

mitra tutur, juga bisa menyatakan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tuturan direktif seringkali kita temui dalam percakapan sehari-hari. Untuk menyampaikan maksud perintah dari seorang penutur kepada mitra tutur, dapat menggunakan berbagai cara seperti penggunaan bahasa yang halus, memerintah secara langsung, dengan pertanyaan, memohon, menuntut, melarang, dan memberi nasihat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berjudul, "Tindak Tutur Direktif dalam Rubrik 'Suara Rakyat' di Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*." *Kedaulatan Rakyat* dipilih karena surat kabar ini telah beredar sejak tahun 1945 dan familiar khususnya di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar ungkapan yang dimuat dalam rubrik 'Suara Rakyat' mengandung tindak tutur direktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana SMS pembaca dalam rubrik "Suara Rakyat" di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016 dengan jumlah data 161 SMS. Objek penelitian ini adalah jenis, fungsi, dan modus dalam wacana SMS pembaca rubrik "Suara Rakyat" di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik riset kepustakaan, menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Digunakan metode simak karena pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan saja, tetapi juga dengan bahasa tulis (Sudaryanto, 1988: 2).

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk

memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan unsur-unsur yang telah tercatat dalam kartu data. Kartu data berisi kolom nomor data, data, konteks, dan analisis. Kode data terdiri dari nomor urut dengan huruf abjad kapital, nomor urut data dimulai dari 001, dan garis strip untuk membatasi dengan tanggal dimuatnya wacana SMS pembaca rubrik “Suara Rakyat.” Proses pembacaan data secara teliti terus dilakukan hingga tahap analisis data. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang benar-benar akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 14). Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Menurut Djajasudarma (1993: 59), pragmatik di dalam teknik padan harus dipahami dengan unsur penentu di

luar bahasa. Alat atau unsur penentu di luar bahasa itu adalah konteks tuturan dan mitra tutur.

Teknik padan pragmatik ini lebih memfokuskan pada tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana SMS pembaca rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016. Teknik tersebut dilakukan untuk lebih memahami hubungan pragmatik dalam wacana SMS yang mengandung direktif di dalamnya. Guna memahami dan menentukan tindak tutur direktif serta yang terdapat pada wacana SMS pembaca rubrik “Suara Rakyat” yang diteliti, diperlukan kegiatan interpretasi, yakni dengan lebih memahami dan membuka wawasan terhadap konteks situasi yang digunakan dalam rubrik tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016 mengenai tindak

tutur direktif. Hasil penelitian ini berupa jenis, fungsi serta modus yang mengandung tindak tutur direktif. Berikut akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil analisis mengenai jenis tindak tutur yang terdapat pada rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016, berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993: 27) Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis yaitu *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (perizinan) dan *advisories* (nasihat).

Hasil penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016, berdasarkan penggolongan fungsi tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam penelitian ini ditemukan berupa fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mengajak, fungsi harapan,

mendorong, fungsi bertanya, fungsi memerintah, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi melarang, fungsi menyetujui, fungsi mengusulkan, dan fungsi menyarankan. Jika dilihat dari kemunculannya fungsi memohon lebih dominan.

Hasil penelitian mengenai modus tindak tutur direktif yang terdapat pada rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-Desember 2016, menunjukkan adanya modus tindak tutur direktif berupa modus tindak tutur langsung dan modus tindak tutur tidak langsung. Jika dilihat dari kemunculannya modus tindak tutur langsung lebih dominan.

2. Pembahasan

Tindak tutur direktif *requestives* adalah tindakan yang menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur Ibrahim (1993: 29-30). Berdasarkan data yang terkumpul

jenis tindak tutur direktif yang paling domain di temukan dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*. Frekuensi adanya jenis tidak tutur direktif *requestives* adalah sebanyak 82 data SMS. Contoh tindak tutur *requestives* dapat dilihat pada data berikut.

- (01) Fky adalah Festifal Kesenian Yogyakarta, tapi sudah 2 tahun ini pelaksanaannya selalu berpusat di Sleman yang jauh dari pusat kota. Apakah di Yogyakarta tidak ada lagi tempat yang layak sebagai pusat pelaksanaan? Untuk tahun depan dan tahun-tahun selanjutnya tolong kembalikan FKY ke Yogyakarta lagi seperti dulu. Terima kasih.

(Kode Data 001-010916)

Konteks:Penutur sedang mengutarakan keinginannya kepada pemerintah agar dapat mengembalikan FKY seperti dulu ke Yogyakarta.

Tuturan pada data (01) tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif *requestives*. Tindak tutur direktif *requestives* tersebut terdapat pada tuturan penutur yang mengatakan “Untuk tahun depan dan tahun-tahun selanjutnya tolong kembalikan FKY ke Yogyakarta lagi seperti dulu” kata minta tolong

menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan *requestives*. Melalui tuturan tersebut penutur ingin minta tolong agar pihak yang terkait dapat mengembalikan festival kesenian di Yogyakarta seperti dulu. Penutur menuturkan hal tersebut terkait dengan keluhannya mengenai pelaksanaannya yang selalu berpusat di Sleman yang jauh dari pusat kota.

Jenis tindak tutur direktif dengan urutan kemunculan terbanyak kedua yaitu *questions*. Tindak tutur *questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu Ibrahim (1993: 30-31). Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat Tanya ditandai dengan tanda (?). ciri lain yang menandai kalimat Tanya adalah penggunaan kata tanya seperti apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana. Dari hasil analisis data jenis tindak tutur direktif *questions* mendapati urutan kedua dari frekuensi kemunculan dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*. Frekuensi jenis tindak tutur direktif

questions adalah sebanyak 15 data SMS. Contoh jenis tindak tutur *questions* dapat dilihat pada data berikut.

- (02) Hampir setiap hari listrik di Kemadang. Tanjungsari, Gunungkidul mati atau byar pet. Apakah PLN Gunungkidul sering mengadakan perbaikan?
(Kode Data 030-230916)

Konteks: Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang mempertanyakan perbaikan listrik di Gunungkidul.

Tuturan pada data (02) tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif *questions*. Jenis tindak tutur direktif *questions* tersebut terdapat pada tuturan penutur yang mengatakan “Apakah PLN Gunungkidul sering mengadakan perbaikan?” kata ‘apakah’ menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan *questions* yang menghendaki mitra tutur menjawab ya atau tidak.

Fungsi paling dominan ditemukan dalam rubric “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* adalah fungsi tindak tutur direktif memohon. Fungsi tuturan memohon digunakan penutur untuk mengeskpresikan

permohonan atas suatu hal dengan lebih hormat atau santun. Penutur menginginkan kebaikan hati atau kerendahan hati mitra tutur agar mau melakukan apa yang dikehendaki oleh penutur. Contoh fungsi tindak tutur memohon dapat dilihat pada data berikut.

- (03) Kepada Yth Bapak Bupati beserta staf-stafnya. Mohon diperbaiki Jalan desa kami Sampang, Gondangrejo, Windusari. Sudah 2 tahun lebih rusak akibat longsor karena arus sungai progo. Jalan hampir terputus, rumah tinggal hanya berjarak 1 meter dari sungai progo.

(Kode Data 003-020916)

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Penutur kepada Bapak Bupati beserta staf-stafnya agar memperbaiki kondisi jalan yang rusak akibat longsor di jalan Gedangrejo.

Tuturan pada data (03) disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ‘memohon’. Tindak tutur tersebut terdapat pada tuturan penutur yang mengatakan “Kepada Yth Bapak Bupati beserta staf-stafnya. Mohon diperbaiki Jalan desa kami Sampang, Gondangrejo, Windusari”. Melalui tuturan tersebut penutur memohon kepada Bapak Bupati beserta staf-stafnya untuk memperbaiki jalan

desa kami Sampang, Gondangrejo, Windusari. Kata 'mohon' menjadi penanda lingual tindak tutur direktif jenis tuturan memohon. Tindak tutur direktif 'memohon' yang disampaikan penutur ini dilatarbelakangi oleh keadaan jalan yang hampir terputus di Godangrejo.

Fungsi tindak tutur direktif dengan urutan kemunculan terbanyak kedua yaitu fungsi meminta. Tuturan meminta digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan perkataan kepada mitra tutur agar mendapatkan sesuatu. Pada tuturan meminta ini mitra tutur tidak harus memberikan apa yang diinginkan oleh penutur apabila penutur tidak terlalu berharap dengan apa yang diinginkan itu dapat dipatuhi mitra tutur. Contoh tindak tutur direktif fungsi meminta dapat dilihat pada data berikut.

(04) Yth Dinas Kebersihan Catur Tunggal khususnya wilayah Seturan. Sampah di selokan Mataram semakin menumpuk. Kadang-kadang hanya dibakar dan membuat polusi. Apa tidak ada petugas yang membersihkan? ada oknum yang hanya mengais rezeki dari sampah tersebut namun tidak mau membersihkan. Tolong diingatkan atau perdanya

dipasang sepanjang selokan Mataram. Terima kasih.

(Kode Data 014-170916)

Konteks: Tuturan disampaikan Penutur kepada Dinas kebersihan Catur Tunggal terkait permintaan sampah yang menumpuk di wilayah Seturan.

Tuturan pada data (04) yang disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif 'meminta'. Fungsi tindak tutur direktif 'meminta' tersebut terdapat pada tuturan yang mengatakan "Tolong diingatkan atau perdanya dipasang sepanjang selokan Mataram". Kata 'tolong' menjadi penanda lingual dalam tindak tutur direktif dalam tuturan meminta. Melalui tuturan tersebut penutur menginginkan pihak dinas kebersihan agar selalu membersihkan sampah yang telah menumpuk disepanjang jalan Mataram.

Modus kalimat tindak tutur direktif yang ditemukan dalam rubrik "Suara Rakyat" di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* adalah modus tindak tutur langsung dan modus tindak tutur tidak langsung. Modus tindak tutur langsung adalah modus yang dapat terindikasi jika tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat dan makna

yang sama dengan maksud tuturannya Wijana (1996: 30). Contoh modus tindak tutur langsung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(05) Kepada Bapak Polantas. Di simpang 4 Demakijo setiap sore selalu terjadi kemacetan parah karena penyerobotan traffic light terutama kendaraan dari arah timur (Kota Yogyakarta). Mohon perhatiannya.

(Kode Data 019-170916)

Konteks: Tuturan disampaikan oleh penutur kepada Bapak Polantas mengenai kemacetan di Demakijo.

Tuturan pada data (05) dituturkan oleh penutur kepada Bapak Polantas mengenai kemacetan di Demakijo. Data (05) menunjukkan penggunaan tuturan langsung yang terdapat pada tuturan “Kepada Bapak Polantas. Di simpang 4 Demakijo setiap sore selalu terjadi kemacetan parah karena penyerobotan traffic light terutama kendaraan dari arah timur (Kota Yogyakarta). Mohon perhatiannya”. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (05) merupakan tuturan langsung karena ada hubungan langsung antara struktur kalimat (kalimat deklaratif) yang digunakan untuk pemberitaan kepada

bapak polantas untuk menangani kemacetan yang terjadi di Demakijo.

Modus tindak tutur direktif tidak langsung adalah modus yang dapat terindikasi jika tuturan yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturannya Wijana (1996: 30). Contoh modus tindak tutur tidak langsung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(06) Kepada Dishub Kota Yogyakarta. Mohon untuk APILL perempatan Tamsis disetting ulang. Diperlama sedikit karena pada saat sore hari kendaraan dari arah timur terlalu banyak dan menimbulkan kemacetan di bangjo.

(Kode Data 075-301016)

Konteks: Tuturan disampaikan oleh penutur kepada Dishub mengenai agar menyeting ulang APILL di perempatan Tamsis supaya tidak menimbulkan kemacetan di bangjo.

Tuturan pada data (06) dituturkan oleh penutur kepada Dishub mengenai penyetingan ulang lampu APILL di Kota Yogyakarta. Data (06) menunjukkan penggunaan tuturan tidak langsung yang terdapat pada tuturan “Kepada Dishub Kota Yogyakarta. Mohon untuk APILL perempatan Tamsis disetting ulang. Diperlama sedikit karena pada saat

sore hari kendaraan dari arah timur terlalu banyak dan menimbulkan kemacetan di bangjo”. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (06) merupakan tuturan tidak langsung karena tidak ada hubungan langsung antara struktur kalimat (kalimat deklaratif) yang digunakan untuk meminta dan menyuruh dishub untuk penyettingan ulang APILL yang berada di perempatan Tamsis agar tidak menimbulkan kemaetan parah di bangjo.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dibahas pada bab IV mengenai tuturan SMS pembaca di rubrik “Suara Rakyat” bulan September-Desember 2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* terbagi menjadi enam, yaitu *requestives* (permintaan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (perizinan) dan

advisories (nasihat). Hasil penelitian dari tindak tutur direktif pada wacana rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang paling seing muncul diucapkan adalah jenis tindak tutur direktif *requestives* (permintaan) yang berjumlah 108 data.

2. Fungsi tindak tutur direktif dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* cukup bervariasi. *Requestives* memiliki fungsi meminta berjumlah 32 data, memohon 47 data, fungsi mengajak berjumlah 5 data, fungsi mengharap berjumlah 6 data, fungsi mendorong berjumlah 1 data, fungsi memohon dan menghendaki berjumlah 10 data, fungsi memohon dan menyarankan berjumlah 3 data, fungsi memohon dan memperingatkan berjumlah 1 data. *Questions* memiliki fungsi bertanya berjumlah 15 data. *Requirements* memiliki fungsi memerintah berjumlah 20

data, fungsi menghendaki berjumlah 3 data, dan fungsi menuntut berjumlah 3 data. *Prohibitives* memiliki fungsi melarang berjumlah 2 data. *Permissives* memiliki fungsi menyetujui berjumlah 1 data. *Advisories* memiliki fungsi mengusulkan berjumlah 4 data, fungsi menyarankan berjumlah 8 data dan fungsi menyarankan dan memerintah berjumlah 1 data.

3. Modus tindak tutur direktif dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* terdiri dari modus tuturan langsung dan tidak langsung. Hasil yang didapatkan bahwa penggunaan modus tuturan langsung lebih dominan. Modus tuturan langsung berjumlah 137 dan tuturan tidak langsung berjumlah 24 data.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang ada terbatas pada teks sehingga tindak tutur direktif tidak bisa diukur dari faktor lain di luar bahasa tulis seperti bahasa tubuh, nada suara hingga mimik

muka. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini hanya fokus pada pemaknaan teks SMS pembaca rubrik “Suara Rakyat” dalam surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

3. Saran

Penelitian tentang Tindak Tutur Direktif dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur dalam surat kabar.

Penelitian tentang tindak tutur dalam rubrik “Suara Rakyat” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, disarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur direktif dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.